

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Luciana Spica Almilia, Jogiyanto Hartono, Supriyadi dan Ertambang Nahartyo (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica *et al.* (2013) bertujuan untuk (1) menguji pengaruh urutan penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi, (2) menguji pengaruh pola penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola penyajian (*Step by Step dan End of Sequence*), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non akuntansi dan gabungan informasi akuntansi dan non akuntansi). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan yaitu mahasiswa akuntansi dan manajemen yang telah menempuh mata kuliah Analisa Laporan Keuangan dan Manajemen Investasi dan Pasar Modal atau Manajemen Investasi Portofolio.

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2x3 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non akuntansi dan gabungan informasi akuntansi dan non akuntansi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi efek resensi dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara sekuensial (*Step by Step*) sedangkan tidak ada efek urutan dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi diberikan secara simultan (*End of Sequence*).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Luciana Spica *et al.* (2013) adalah sebagai berikut:

1. Sama-sama menggunakan topik tentang pengambilan keputusan investasi.
2. Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu urutan penyajian (SbS dan EoS) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++).
3. Penelitian yang akan datang dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica *et al.* menggunakan penelitian eksperimen.
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan seri informasi pendek.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimental $2 \times 2 \times 3$ yaitu urutan penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--), serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non akuntansi, dan gabungan informasi akuntansi dan non akuntansi), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain eksperimental $2 \times 2 \times 2$ yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--), serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
2. Perbedaan jenis informasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu informasi akuntansi, informasi non akuntansi, dan gabungan informasi akuntansi dan non akuntansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan jenis informasi akuntansi dan informasi non akuntansi.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan *web based facilities* dimana partisipan akan mengisi kuesioner melalui *website* yang telah dibuat oleh peneliti, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *paper and pencil test experiment* secara manual dalam mengisi kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti.

2. Luciana Spica Almilial dan Supriyadi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica dan Supriyadi (2013) bertujuan menguji pengaruh dari efek urutan dan pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) atau *Model Belief Adjustment* dalam pengambilan keputusan investasi serta mencoba menjelaskan kembali penelitian yang dilakukan Pinsker (2007) dan Ashton dan Kennedy (2002). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang melibatkan 173 partisipan namun hanya yang bisa diuji hanya 93 partisipan yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas swasta di Surabaya. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dan *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi antara partisipan yang menerima urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* ketika pola penyajian itu *Step by Step* (SbS) sedangkan tidak

terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi antara partisipan yang menerima urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* ketika pola penyajian itu *End of Sequence* (EoS).

Persamaan penelitian yang akan datang dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica dan Supriyadi (2013) sebagai berikut:

1. Topik penelitian yang akan dilakukan dengan topik penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana Spica dan Supriyadi (2013) sama yaitu pengambilan keputusan investasi.
2. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama yaitu *The Belief Adjustment Theory*.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama yaitu pola penyajian (SbS dan EoS) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++).
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari partisipan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica dan Supriyadi (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain eksperimental 2x2x2 yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news*

diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi), sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimental 2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++).

2. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu hanya informasi akuntansi saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan mahasiswa Akuntansi di Universitas Swasta di Surabaya. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang memiliki pengalaman terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

3. **Dipankar Ghosh dan Anne Wu (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Wu (2012) bertujuan untuk menguji hasil pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan itu menguntungkan/tidak menguntungkan pada rekomendasi analisis keuangan untuk melakukan investasi atau divestasi di suatu perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja (keuangan dan non keuangan) dan tingkat keuntungan (menguntungkan atau tidak menguntungkan).

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan para analis keuangan yang membuat rekomendasi dari jual, tahan dan beli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental *2x2 between-subject design* yaitu pengukuran kinerja (keuangan dan non keuangan) dan tingkat keuntungan (menguntungkan atau tidak menguntungkan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dan *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh dalam rekomendasi analis investasi dari sebuah perusahaan ketika pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan tidak menguntungkan, maka rekomendasi yang dilakukan adalah “jual”. (2) keuntungan pada kinerja non keuangan tampaknya tidak relevan ketika kinerja keuangan tidak menguntungkan. Namun ketika pengukuran kinerja keuangan menguntungkan, maka efek rekomendasi yang berbeda pada rekomendasi analis keuangan. Ketika kinerja non keuangan tidak menguntungkan, rata-rata rekomendasi yang diberikan oleh analis keuangan adalah “tahan”, tetapi rekomendasi dari analis keuangan yang tepat adalah “beli” ketika kinerja non keuangan itu menguntungkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian eksperimen.
2. Data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Wu (2012) dengan penelitian yang akan datang adalah data primer yang diperoleh langsung dari partisipan.

3. Topik yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Wu (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengukuran kinerja (keuangan dan non keuangan) dan tingkat keuntungan (menguntungkan atau tidak menguntungkan), sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel independen yang yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
2. Desain eksperimen penelitian terdahulu yaitu 2x2 pengukuran kinerja (keuangan dan non keuangan) dan tingkat keuntungan (menguntungkan atau tidak menguntungkan), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
3. Partisipan dalam penelitian terdahulu adalah para analis keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang belum

memiliki pengalaman dalam hal investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

4. Barbara Gunawan dan M. Hendra Yusuf (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Barbara dan Hendra (2012) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dengan pola pengungkapan (SbS dan EoS) yang berbeda dan urutan informasi yang berbeda dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *order effect* khususnya *recency effect* dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola penyajian *Step by Step* dan *End of Sequence* dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah revisi keyakinan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan 84 mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah menempuh Mata kuliah Analisa Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2 yaitu pola penyajian *Step by Step* dan *End of Sequence* dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *order effect* dan pola penyajian menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi baik informasi tersebut disajikan *Step by Step* (SbS) atau *End*

of Sequence (EoS), (2) tidak ada pengaruh resensi efek dalam pengambilan keputusan investasi jika pola penyajian informasi *End of Sequence* (EoS).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan topik pengambilan keputusan investasi.
2. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu *The Belief Adjustment Theory*.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Partisipan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan. Sedangkan partisipan dalam penelitian sekarang adalah mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang belum memiliki pengetahuan dalam hal investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news*

(++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

3. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain eskperimental 2x2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

5. **Robert Pinsky (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Pinsky (2011) bertujuan untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Pinsky (2007) dengan menambah informasi dari dua puluh menjadi empat puluh informasi dan untuk menentukan (1) dari efek *recency* menjadi efek *primacy*, dan (2) adanya perbedaan atau potensi untuk memperburuk efek urutan ketika dibandingkan dengan pola penyajian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen

yang melibatkan 127 mahasiswa bisnis di *Universty in South Florida*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) terdapat efek urutan yang membuktikan bahwa terjadi *recency effect* yang memberikan bobot informasi panjang di akhir informasi dan (b) Nilai rata-rata kondisi sekuensial tidak signifikan dibandingkan nilai rata-rata pada kondisi simultan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Pinsker (2011) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++).
2. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari partisipan.
3. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan penelitian jenis eksperimental.

Sedangkan perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain eksperimental 2x2x2 yaitu pola pengungkapan (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan informasi non akuntansi), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinsky (2011) menggunakan desain eksperimental 2x2 yaitu pola pengungkapan (Sbs dan EoS) serta urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++).
2. Seri informasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu seri informasi panjang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan seri informasi pendek.
3. Partisipan dalam penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa jurusan bisnis *University of South Florida*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

6. Liza Alvia dan Dedhy Sulistiawan (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Liza dan Dedhy (2010) bertujuan untuk meneliti (1) adanya efek resensi pada informasi gabungan di pola penyajian sekuensial, (2) efek pengetahuan dari analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan

keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis informasi (fundamental/FI dan teknikal/TI), karakter informasi sekuensial (informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--)) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan faktor pengetahuan (mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal dan tidak mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal). Penelitian ini termasuk penelitian eskperimental dengan 182 partisipan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2x2 yaitu jenis informasi (fundamental/FI dan teknikal/TI), karakter informasi sekuensial (informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--)) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan faktor pengetahuan (mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal dan tidak mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terjadi efek resensi ketika informasi yang berbeda (berdasarkan jenis dan konten) disajikan secara sekuensial (*Step by Step*), (2) berdasarkan informasi analisis teknikal, ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi saham antara kelompok *control* dan *treatment* dan (3) pengambilan keputusan dengan latar belakang akuntansi cenderung menggunakan informasi keuangan, dan yang mempunyai pemahaman analisis teknikal akan mempertimbangkan baik data fundamental maupun teknikal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan *grand theory* yaitu *The Belief Adjustment Theory* dan termasuk jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya yang memiliki pengetahuan dalam hal analisis teknikal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang belum memiliki pengetahuan dalam hal investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu jenis informasi (fundamental/FI dan teknikal/TI), karakter informasi sekuensial (informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--)) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan faktor pengetahuan (mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal dan tidak mempunyai pengetahuan tentang analisis teknikal). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain eskperimental 2x2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--)) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

3. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah (fundamental/FI dan teknikal/TI). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis informasi akuntansi dan informasi non akuntansi.

7. **Robert Pinsker (2007)**

Penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2007) ini bertujuan untuk menguji model revisi keyakinan yang menyatakan bahwa individu cenderung merevisi informasi terakhir dari informasi yang diterima ketika informasi tersebut disajikan secara *Step by Step* (SbS). Variabel dependen dalam penelitian yang telah dilakukan adalah informasi seri panjang dan revisi keyakinan nonprofesional investor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan 129 mahasiswa jurusan bisnis di *University of South Florida*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANCOVA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2007) menunjukkan bahwa revisi kepercayaan pada keputusan harga saham lebih signifikan pada kondisi sekuensial ketika

seperangkat informasi pendek disajikan (positif, negatif) dibandingkan pada kondisi simultan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pinsker (2007) sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pinsker (2007) menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari partisipan tanpa melalui perantara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2007) dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen.
3. Partisipan dalam penelitian Pinsker (2007) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan investor nonprofesional.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Pinsker (2007) sebagai berikut:

1. Desain eksperimen dalam penelitian terdahulu yaitu 2x2 (pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain eksperimental 2x2x2 pola pengungkapan (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

2. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu yaitu informasi seri panjang dan revisi keyakinan investor, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pengambilan keputusan investasi.
3. Partisipan dalam penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa jurusan bisnis *University of South Florida*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

8. Damai Nasution dan Supriyadi (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Damai dan Supriyadi (2007) bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel perbedaan psikologis yaitu urutan bukti, gaya kognitif dan personalitas dengan pertimbangan untuk merevisi keyakinan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu urutan bukti positif/*good news* diikuti dengan bukti negatif/*bad news* (++--) serta bukti negatif/*bad news* diikuti dengan bukti positif/*good news* (--++), gaya kognitif (intuitif dan analitis), dan personalitas (toleransi ambiguitas tinggi dan toleransi ambiguitas rendah). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah revisi keyakinan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan yaitu 88 auditor yang sudah berpengalaman di beberapa KAP di daerah Yogyakarta, Solo, Semarang, Pontianak dan Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eskperimental 2x2x2 yaitu urutan bukti positif/*good news* diikuti dengan bukti negatif/*bad news* (++--) serta bukti negatif/*bad news* diikuti dengan

bukti positif/*good news* (--++), gaya kognitif (intuitif dan analitis), dan personalitas (toleransi ambiguitas tinggi dan toleransi ambiguitas rendah). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *one-way* Anova untuk pengujian hipotesis satu, untuk hipotesis dua, tiga dan empat diuji dengan membandingkan rata-rata group eksperimen dengan uji t dan hipotesis lima di uji dengan menggunakan *three-way* ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) urutan bukti akan mempengaruhi *judgement* auditor dalam hal ini terhadap revisi keyakinan yang dilakukannya, (2) auditor akan memberikan bobot informasi terkini lebih penting dari informasi sebelumnya atau dengan kata lain telah terjadi efek resensi, (3) gaya kognitif tidak berinteraksi atau memoderasi hubungan antara urutan bukti dan revisi keyakinan, (4) urutan bukti tidak berinteraksi statistik dengan personalitas (toleransi ambiguitas), dan (5) interaksi antara urutan bukti, gaya kognitif, dan personalitas signifikan secara statistik mempengaruhi *judgement* yang dilakukan oleh auditor untuk merevisi keyakinannya.

Persamaan penelitian Damai dan Supriyadi (2007) dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan *paper and pencil test eksperiment* dimana peserta dalam tes ini menjawab pertanyaan yang diberikan di kuesioner secara manual.
2. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *grand theory* yang sama yaitu *The Belief Adjustment Theory*.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan desain eskperimental 2x2x2 yaitu urutan bukti positif/*good news* diikuti dengan bukti negatif/*bad news* (++--), serta bukti negatif/*bad news* diikuti dengan bukti positif/*good news* (--++), gaya kognitif (intuitif dan analitis), dan personalitas (toleransi ambiguitas tinggi dan toleransi ambiguitas rendah), sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain eksperimental 2x2x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step* dan *End of Sequence*), urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--), serta informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
2. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan partisipan 88 auditor yang sudah berpengalaman di beberapa KAP di daerah Yogyakarta, Solo, Semarang, Pontianak dan Manado, sedangkan penelitian sekarang menggunakan partisipan mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang belum memiliki pengetahuan dalam hal investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.
3. Topik penelitian terdahulu yaitu revisi keyakinan, sedangkan topik dalam penelitian yang sekarang yaitu pengambilan keputusan investasi.

9. Robert H. Ashton dan Jane Kennedy (2002)

Penelitian yang dilakukan oleh Ashton dan Kennedy (2002) bertujuan untuk menguji penggunaan *self-review* untuk mengurangi efek resensi dan untuk

menguji pengaruh efek resensi pada evaluasi *going concern* yang dilakukan oleh auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola penyajian (*Step by Step*, *End of Sequence* dan *Self-Review Debiaser*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (---+). Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan 135 auditor pada KAP *Big5* yang seolah-olah mengikuti pelatihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 3x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step*, *End of Sequence* dan *Self-Review Debiaser*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (---+). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji ANCOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) efek resensi dalam *going concern* yang dilakukan oleh auditor jika informasi disajikan secara *Step by Step*, sedangkan tidak ada efek resensi dalam *going concern* yang dilakukan oleh auditor jika informasi disajikan secara *End of Sequence*, dan (2) *Self-Review Debiaser* dapat mengurangi efek urutan yang terjadi dalam *going concern* yang dilakukan oleh auditor.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan penelitian eskperimen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Partisipan dalam penelitian terdahulu adalah auditor pada KAP *Big5* yang seolah-olah sedang mengikuti pelatihan. Sedangkan partisipan dalam penelitian sekarang adalah mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di

STIE Perbanas Surabaya yang belum memiliki pengalaman dalam hal investasi tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

2. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen 3x2 yaitu pola penyajian (*Step by Step*, *End of Sequence* dan *Self-Review Debiaser*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain eskperimental 2x2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
3. Topik dalam penelitian terdahulu yaitu evaluasi *going concern* yang dilakukan oleh auditor, sedangkan topik dalam penelitian sekarang adalah pengambilan keputusan investasi.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu pola penyajian (*Step by Step*, *End of Sequence* dan *Self-Review Debiaser*) dan urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi

negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

10. Jane E. Baird dan Robert C. Zellin (2000)

Penelitian yang dilakukan oleh Baird dan Zellin (2000) bertujuan untuk menyajikan bukti empiris tentang adanya efek urutan pada laporan dewan direksi yang merupakan informasi kualitatif pada laporan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (kinerja masa lalu dan prediksi kinerja masa depan). Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan partisipan 92 MBA mahasiswa *medium-sized state university* di *Midwestern United States*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental 2x2 yaitu urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (kinerja masa lalu dan prediksi kinerja masa depan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Mann-Whitney U Tests*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terjadi *primacy effect* pada kelompok yang menerima informasi positif diawal akan mengevaluasi kinerja masa lalu lebih baik dibandingkan dengan informasi negatif yang diterima. (2) *primacy effect* terjadi ketika informasi positif disajikan diawal yang menunjukkan bahwa kinerja masa

depan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan informasi negatif yang diterima.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan penelitian jenis eksperimen dan sama-sama menggunakan partisipan mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (kinerja masa lalu dan prediksi masa depan). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).
2. Penelitian terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (kinerja masa lalu dan prediksi masa depan). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain eskperimental 2x2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi positif/*good news* diikuti informasi negatif/*bad news* (++--) serta urutan

informasi negatif/*bad news* diikuti dengan informasi positif/*good news* (--++) dan jenis informasi (informasi akuntansi dan non akuntansi).

3. Partisipan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa *medium-sized state university* di *Midwestern United States*. Sedangkan penelitian sekarang adalah mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen di STIE Perbanas Surabaya yang belum memiliki pengalaman dalam hal investasi, tetapi memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal dan analisa laporan keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Belief Adjustment Model*

Teori Model Penyesuaian Keyakinan (*Belief Adjustment Model*) merupakan model yang dikemukakan oleh Hogarth dan Einhorn (1992). Hogarth dan Einhorn (1992) mengembangkan model *Belief Adjustment* untuk memberikan penjelasan mengenai cara informasi diinterpretasikan dan diproses. Model *Belief Adjustment* yang dikemukakan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) memproposisikan bahwa individu dalam pengambilan keputusan akan memproses informasi secara sekuensial yang menggunakan proses penjangkaran (*anchoring*) dan penyesuaian (*adjustment*). Model ini lebih menarik perhatian dibandingkan dengan model keputusan alternatif (*alternative judgement model*) karena model penyesuaian merupakan seperangkat prediksi yang unik. Model *Belief Adjustment* memprediksi bahwa tidak ada pengaruh urutan (*no order effect*) untuk bukti-bukti yang bersifat konsisten (keseluruhan positif atau keseluruhan negatif), tetapi ada

pengaruh urutan terjadi ketika individu memperoleh bukti yang beragam (beberapa negatif dan beberapa positif). Informasi *good news* ditandai dengan informasi positif yang dinyatakan jika terjadi peningkatan yang berkaitan dengan perusahaan seperti: peningkatan penjualan, peningkatan profitabilitas dan lain sebagainya. Sedangkan informasi *bad news* ditandai dengan informasi negatif yang dinyatakan jika terjadi penurunan yang berkaitan dengan perusahaan seperti: penurunan penjualan, penurunan profitabilitas dan lain sebagainya.

Keuntungan utama model penyesuaian keyakinan (*Belief Adjustment*) yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) ini adanya tiga karakteristik utama dari bukti yang digunakan dalam *Bayes' Theorem* dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu (1) arah dari bukti menunjukkan apakah bukti mendukung (bukti positif) dan tidak mendukung (bukti negatif) keyakinan saat ini, (2) kekuatannya atau tingkatan bukti yang dapat mendukung atau tidak mendukung keyakinan saat ini, (3) tipe bukti dapat dikategorikan sebagai bukti yang konsisten dan gabungan.

Didalam *Belief Adjustment Theory* terdapat dua jenis pola penyajian informasi: *Step by Step* (SbS), *End of Sequence* (EoS) dan *Self-Review Debiaser* (SRD). Sedangkan dalam penelitian ini pola penyajian informasi yang diuji adalah *Step by Step* (SbS) dan *End of Sequence* (EoS). Pola penyajian *Step by Step* (SbS) adalah pola penyajian informasi ketika investor memiliki transaksi berdasarkan informasi yang sederhana dan dilakukan secara berurutan. Informasi yang sederhana adalah informasi yang terdiri dari satu informasi saja yaitu informasi akuntansi atau non akuntansi yang diperoleh dari media massa. informasi

akuntansi adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti: penjualan, laba bersih aktiva lancar dan lain sebagainya. Sedangkan informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti: informasi mengenai penerapan *corporate social responsibility* yang mengandung sikap dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sosial, etika, dan permasalahan lingkungan termasuk pengembangan berkelanjutan dan informasi mengenai tata kelola perusahaan. Para investor dalam memahami laporan keuangan tidak hanya melihat kinerja keuangan perusahaan saja, melainkan investor juga melihat informasi non akuntansi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Pola penyajian *End of Sequence* (EoS) adalah pola penyajian ketika investor memiliki transaksi berdasarkan informasi yang kompleks (informasi akuntansi atau non akuntansi dan gabungan keduanya) secara keseluruhan pada saat itu juga.

Komponen dalam teori *Belief Adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) adalah sebagai berikut:

1. *Sequential Process*. Hogarth dan Einhorn (1992) berargumentasi bahwa penyesuaian terhadap keyakinan pada kenyataannya adalah aktivitas yang umum dilakukan oleh manusia. Proses berurutan adalah asumsi yang mendasari teori *belief adjustment*.
2. *Task Variables*. Teori *Belief Adjustment* mempertimbangkan tiga variabel tugas, yaitu: kompleksitas tugas, panjangnya seri bukti dan pola penyajian informasi.
 - a. Kompleksitas tugas adalah fungsi penurunan familiaritas tugas.

- b. Panjangnya seri bukti menunjukkan jumlah bukti yang akan dievaluasi. Tugas yang mengevaluasi bukti antara dua sampai dengan 12 bukti merupakan seri bukti pendek, sementara jika bukti terdiri dari lebih 17 bukti diklasifikasikan sebagai seri bukti panjang.
- c. Pola penyajian informasi merupakan bagaimana bukti akan dievaluasi. Dua pola penyajian informasi yang diperkenalkan dalam teori *Belief Adjustment* yaitu: *Step by Step* (SbS) atau pola penyajian berurutan dan pola penyajian *End of Sequence* (EoS) atau pola penyajian simultan. Dalam penyajian informasi SbS, bukti dievaluasi satu persatu secara berurutan, sedangkan pola penyajian EoS seluruh bukti dievaluasi dalam waktu yang bersamaan.

2.2.2 Recency dan Primacy Effect

Dalam revisi keyakinan model *Belief Adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992) terdapat efek yang berbeda disebabkan oleh perbedaan tipe, urutan dan waktu penyajian bukti. Teori *Belief Adjustment* mengklasifikasikan kemungkinan efek urutan pada bukti gabungan menjadi dua, yaitu: *recency effect* dan *primacy effect*. *Primacy effect* terjadi karena adanya keterbatasan individu dalam mengolah informasi yang diterimanya sehingga ketika menerima informasi akuntansi dan non akuntansi dalam jumlah tertentu maka informasi pertama yang diterima cenderung untuk dipertimbangkan dibandingkan dengan informasi yang terakhir. Sedangkan *recency effect* terjadi ketika bukti terakhir lebih dipertimbangkan dibandingkan dengan bukti yang pertama diterima atau secara sederhana individu

cenderung lebih mempertimbangkan informasi yang diterima diakhir dari pada informasi awal yang diterima dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 2.1
EKSPEKTASI EFEK URUTAN BERDASARKAN MODEL *BELIEF ADJUSTMENT*

	<i>Simple</i>		<i>Complex</i>	
	<i>End of Sequence*</i>	<i>Step by Step*</i>	<i>End of Sequence</i>	<i>Step by Step</i>
<i>Mixed Information Set</i>				
<i>Short*</i>	<i>Primacy*</i>	<i>Recency*</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>
<i>Long</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>
<i>Consisten Information Set</i>				
<i>Short</i>	<i>Primacy</i>	<i>No Effect</i>	<i>No Effect</i>	<i>No Effect</i>
<i>Long</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>

Sumber: Hogarth dan Einhorn (1992)

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa seperangkat informasi campuran (dengan urutan +++- atau -++) maka prediksi urutan yang terjadi adalah:

1. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
2. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
3. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *recency effect*.
4. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *primacy effect*.
5. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *recency effect*.

6. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
7. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *recency effect*.
8. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *primacy effect*.

Tabel 2.1 juga menunjukkan prediksi efek urutan yang terjadi ketika seperangkat informasi konsisten (urutan ++++ atau ----) yaitu:

1. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
2. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
3. Jika seri informasi pendek, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *no order effect*.
4. Jika seri informasi panjang, informasi sederhana dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *primacy effect*.
5. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *no order effect*.
6. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *End of Sequence* maka terjadi *primacy effect*.
7. Jika seri informasi pendek, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *no order effect*.

8. Jika seri informasi panjang, informasi kompleks dan pola penyajian informasi *Step by Step* maka terjadi *primacy effect*.

2.2.3 *No Order Effect*

No order effect diprediksi akan terjadi pada bukti yang konsisten (Ashton dan Ashton, 1988 dan Hogarth dan Einhorn, 1992). Bukti konsisten terdiri dari bukti-bukti yang sama yaitu bukti positif diikuti dengan bukti positif (++++) atau bukti negatif diikuti dengan bukti negatif (----). *No order effect* diuji dengan tujuan untuk mengetahui bahwa bukti konsisten tidak memiliki pengaruh terhadap revisi keyakinan. *No order effect* terjadi jika urutan dari *good news* yang pertama diikuti dengan *good news* yang kedua memiliki pengaruh yang sama pada revisi keyakinan jika urutan dari *good news* yang kedua diikuti dengan *good news* yang pertama, maupun sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan bukti gabungan yaitu bukti positif/*good news* diikuti dengan bukti negatif/*bad news* (++--) atau bukti negatif/*bad news* diikuti dengan bukti positif/*good news* (--++), sehingga pengujian *no order effect* tidak dapat dilakukan, karena *no order effect* dapat diuji untuk bukti yang konsisten (++++ atau ----) saja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian kali ini, peneliti menguji teori *Belief Adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) dengan meliputi dua tipe pola penyajian yaitu *Step by Step* dan *End of Sequence*. Model *Belief Adjustment* ini juga terdapat dua jenis informasi, yaitu seri informasi pendek dan seri informasi

panjang. Seri informasi pendek adalah serangkaian informasi akuntansi dan non akuntansi yang terdiri dari dua sampai 12 informasi.

Sedangkan seri informasi panjang adalah serangkaian informasi akuntansi dan non akuntansi yang terdiri atas lebih dari 17 informasi. Seri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seri informasi pendek. Selain itu, urutan informasi juga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disajikan kepada investor berupa urutan informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) atau urutan informasi *bad news* diikuti *good news* (--++). Hal ini menunjukkan bahwa pola penyajian, urutan informasi dan jenis informasi akan mempengaruhi hasil akhir suatu keputusan.

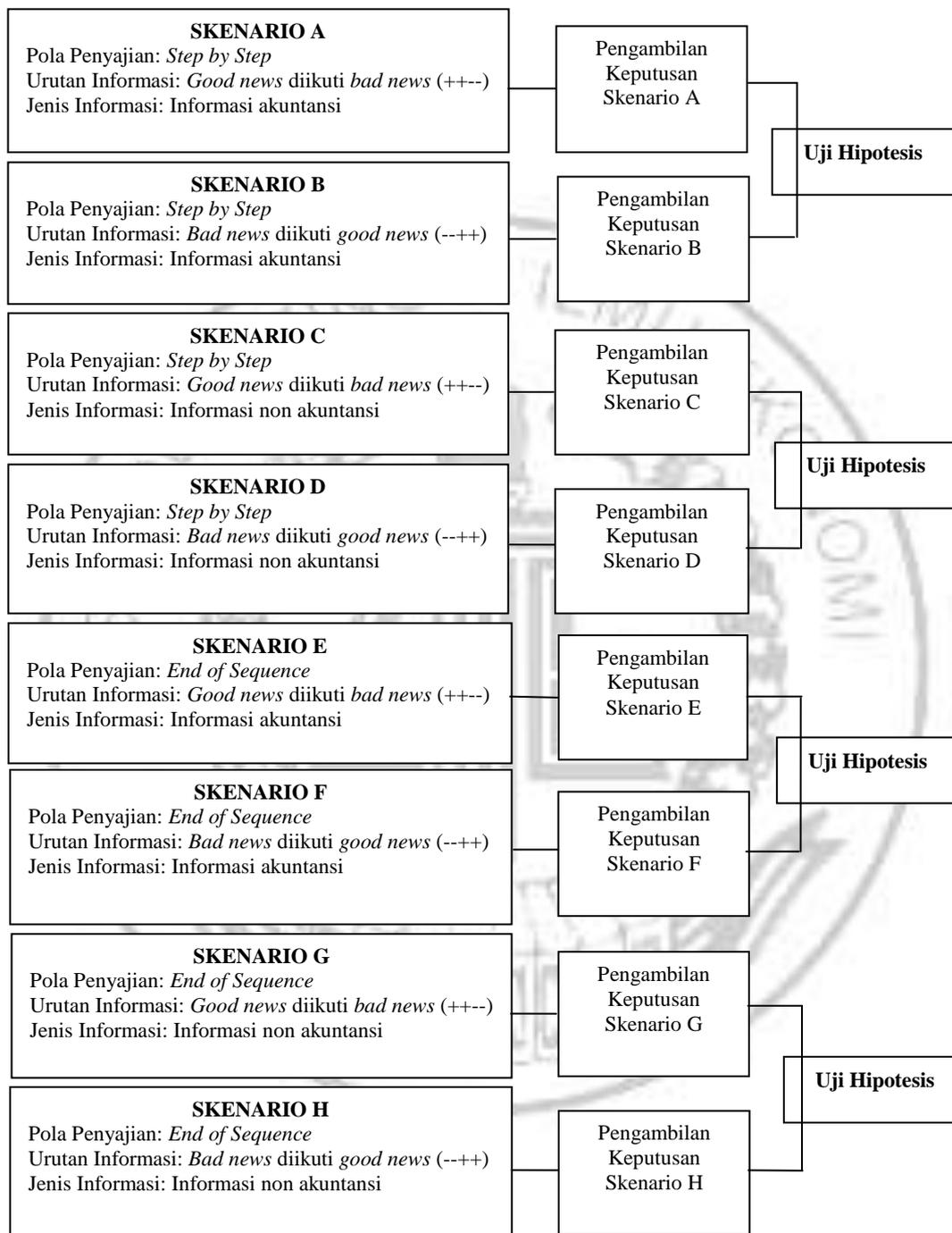
Pada kerangka pemikiran teoritis, partisipan yang memperoleh skenario A cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diakhir (*recency*) yaitu informasi *bad news* pada pola penyajian *Step by Step*, urutan informasi *good news* diikuti dengan *bad news* (++--) dan jenis informasi akuntansi. Partisipan yang memperoleh skenario B cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diakhir (*recency*) yaitu informasi *good news* pada pola penyajian *Step by Step*, urutan informasi *bad news* diikuti dengan *good news* (--++) dan jenis informasi akuntansi. Pada skenario C, partisipan cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diakhir (*recency*) yaitu informasi *bad news* pada pola penyajian *Step by Step*, urutan informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) dan jenis informasi non akuntansi. Untuk partisipan yang memperoleh

skenario D, partisipan cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diakhir (*recency*) yaitu informasi *good news* pada pola penyajian *Step by Step*, urutan informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) dan jenis informasi non akuntansi.

Partisipan yang memperoleh skenario E cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diawal (*primacy*) yaitu informasi *good news* pada pola penyajian *End of Sequence*, urutan informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) dan jenis informasi akuntansi. Pada skenario F, partisipan cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diawal (*primacy*) yaitu informasi *bad news* pada pola penyajian *End of Sequence*, urutan informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) dan jenis informasi akuntansi. Pada skenario G, partisipan cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima di awal (*primacy*) yaitu informasi *good news* pada pola penyajian *End of Sequence*, urutan informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) dan jenis informasi non akuntansi. Partisipan pada skenario H cenderung memberikan proporsi yang lebih tinggi untuk informasi yang diterima diawal (*primacy*) yaitu informasi *bad news* pada pola penyajian *End of Sequence*, urutan informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) dan jenis informasi non akuntansi.

Dari uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai

berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan pertimbangan yang cukup sulit dalam memutuskan keputusan yang terkait dengan keputusan investasi. Investor atau individu yang akan membuat keputusan investasi harusnya dapat mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diterima berdasarkan bukti pendukung sehingga keputusan akhir yang dibuat berdasarkan informasi dan bukti yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica dan Supriyadi (2013) mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi antara partisipan yang menerima urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan informasi negatif/*bad news* dibandingkan dengan partisipan yang menerima urutan informasi negatif/*bad news* diikuti informasi positif/*good news* ketika pola penyajian itu *Step by Step* (SbS). Pada penelitian Pinsker (2007) mengatakan bahwa revisi kepercayaan pada keputusan harga saham lebih signifikan pada kondisi sekuensial (*Step by Step*) ketika seperangkat informasi pendek disajikan (positif, negatif) dibandingkan pada kondisi simultan (*End of Sequence*). Pada penelitian Luciana Spica *et al.* (2013) menunjukkan bahwa terjadi efek resensi dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara sekuensial (*Step by Step*) sedangkan tidak ada efek urutan dalam pengambilan keputusan investasi jika informasi disajikan secara simultan (*End of Sequence*).

Pada penelitian Liza dan Dedhy (2010) menunjukkan bahwa terjadi efek resensi ketika informasi yang berbeda (berdasarkan jenis dan konten) disajikan secara sekuensial (*Step by Step*), dan pengambilan keputusan dengan latar

belakang akuntansi cenderung menggunakan informasi keuangan. Penelitian Ashton dan Kennedy (2002) menunjukkan bahwa terjadi efek resensi dalam *going concern* yang dilakukan auditor jika informasi tersebut disajikan secara *Step by Step*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola penyajian informasi dan pengalaman akan berdampak pada hasil akhir keputusan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang memperoleh informasi *good news* diikuti *bad news* (++--) dibandingkan partisipan yang memperoleh informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan jenis informasi akuntansi.

H₂: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang memperoleh informasi *good news* diikuti dengan informasi *bad news* (++--) dibandingkan partisipan yang memperoleh informasi *bad news* diikuti informasi *good news* (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan jenis informasi non akuntansi.

Efek urutan dapat terjadi jika keputusan individu berbeda setelah memperoleh bukti dengan urutan yang berbeda. Pola penyajian *End of Sequence* dapat mengurangi adanya *recency effect* dibandingkan dengan pola penyajian *Step by Step* karena adanya pengaruh yang berkebalikan dari informasi yang disajikan secara sekuensial dapat dihilangkan dengan menggabungkan pengaruh informasi positif dan negatif, sehingga akan menghilangkan pengaruh dari informasi negatif dan positif. *Primacy effect* terjadi jika informasi diawal diberikan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan informasi yang diterima diakhir. Sedangkan

recency effect terjadi jika informasi yang diterima diakhir diberikan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan informasi yang diterima diawal.

Pinsker (2011) menunjukkan bahwa terdapat efek urutan yang membuktikan bahwa terjadi *recency effect* yang memberikan bobot informasi panjang diakhir informasi dan nilai rata-rata kondisi sekuensial (*Step by Step*) tidak signifikan dibandingkan nilai rata-rata pada kondisi simultan (*End of Sequence*). Penelitian Baird dan Zellin (2000) menunjukkan bahwa terjadi *primacy effect* pada kelompok yang memperoleh informasi positif diawal akan mengevaluasi kinerja masa lalu lebih baik dibandingkan dengan informasi negatif yang diterima. Ghosh dan Wu (2012) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dalam rekomendasi analis investasi ketika pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan tidak menguntungkan, sedangkan keuntungan pada kinerja non keuangan tampaknya tidak relevan ketika kinerja keuangan tidak menguntungkan. Namun ketika pengukuran kinerja keuangan menguntungkan, maka efek rekomendasi berbeda pada rekomendasi analis investasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang memperoleh informasi *good news* diikuti informasi *bad news* (++--) dibandingkan partisipan yang memperoleh informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan jenis informasi akuntansi.

H₄: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang memperoleh informasi *good news* diikuti informasi *bad news* (++--) dibandingkan partisipan

yang memperoleh informasi *bad news* diikuti *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan jenis informasi non akuntansi.

